

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disaat kawasan Asia terjadi krisis moneter juga berdampak ke Indonesia dan membawa pelajaran penting bagi para manajer untuk mengambil kebijakan di sektor pemerintahan dan perbankan. Pemerintah Indonesia meminta bantuan ke *IMF* yang diwujudkan dalam *Letter of Intent*, dimana salah satu isi dari *Letter of Intent* tersebut adalah reformasi di bidang perbankan agar diketahui kondisi perbankan yang sebenarnya. Dengan diadakan reformasi di bidang perbankan ini, maka pada bulan November 1997 dikeluarkan pengumuman tentang dilikuidasinya 16 bank swasta nasional di Indonesia.

Perbankan sebagai suatu lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Untuk mendukung pengerahan dana masyarakat, maka pemerintah memberikan kemudahan pendirian bank umum dan pembukaan kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia serta memberikan

kesempatan perluasan modal bagi Bank dan LKBB dengan menjual saham baru melalui pasar modal.

Pertumbuhan jumlah bank yang begitu pesat tersebut menciptakan persaingan ketat, yang akhirnya menimbulkan praktik-praktik tidak sehat. Banyak bank hanya terfokus pada pengumpulan dana sebanyak-banyaknya, tanpa memikirkan kemana dana tersebut harus disalurkan. Sementara itu, untuk mengatasi kondisi perekonomian yang semakin memanas, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan uang ketat pada bulan Agustus 1990.

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang dapat diselamatkan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

PT. Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah

yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Sebagai bank yang beroperasi dalam lingkungan yang semakin bersaing seperti saat ini sangat penting mengetahui tingkat resiko keuangan dan citra bank secara keseluruhan. Oleh karena itu sangat menarik diteliti bagaimana tingkat resiko dari PT. Bank Mandiri Tbk. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Analisis resiko keuangan semata-mata dilakukan hanya untuk menunjukkan keberhasilan pemilik dan karyawan untuk jangka pendek. Dengan menekankan pada satu aspek saja, yaitu keuangan.

Analisis resiko keuangan sangat membantu manajemen dalam mengetahui kinerja bisnisnya. Analisis resiko keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-

hasil yang telah di peroleh dari dulu dan yang sedang berjalan. Dan dengan menganalisis keuangan dan resiko yang terlebih dahulu bisa diketahui kelemahan perusahaan serta hasil yang dikira sudah cukup baik dan dapat mengetahui potensi kebangkrutan persahaan tersebut. Tingkat kesehatan di dalam suatu perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan produktifitas dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan dalam memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan.

Agar suatu bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, maka yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Dari suatu proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dari suatu pembukuan akan tetapi seterusnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan hasil analisa keuangan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu.

Banyak model atau teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi tentang potensi kebangkrutan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat resiko keuangan perusahaan adalah metode Altman Z-Score. Resiko keuangan merupakan salah satu informasi

yang dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan. Model Altman Z-Score merupakan salah satu model analisis yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Analisis Z-Score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan dalam kondisi diambang kebangkrutan. Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan bank sangatlah perlu mengetahui tingkat risiko keuangan, agar dapat beroperasi secara optimal. Dalam persaingan yang semakin tajam ini harus bisa diimbangi dengan manajemen yang baik. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Karena dari laporan keuangan itulah dapat menunjukkan tingkat risiko keuangan yang akan terjadi. Untuk mengetahui resiko kebangkrutan pada PT. Bank Mandiri Tbk penulis mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS RESIKO KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di hadapi dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat resiko keuangan dari PT. Bank Mandiri saat dilihat dengan analisis Z-Score? “

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Informasi yang digunakan untuk mengukur resiko keuangan bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Periode 2009-2011. Data yang diambil adalah dari laporan tahunan masing-masing bank.
2. Ukuran resiko keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan (Z-Score).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui ataupun menganalisis tingkat resiko keuangan pada PT. Bank Mandiri berpotensi untuk bangkrut atau tidak dinilai dengan menggunakan Analisis Z-Score.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk PT. Bank Mandiri

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian resiko bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas PT. Bank Mandiri.

2. Untuk Penulis

Mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat resiko, potensi kebangkrutan dan dapat menyimpulkan perbandingan tingkat resiko keuangan berdasarkan hasil analisis Z-Score dari PT. Bank Mandiri

3. Untuk Masyarakat

Sebagai gambaran bagi masyarakat akan kondisi resiko yang akan terjadi pada PT. Bank Mandiri

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penelitian skripsi ini, yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengulas mengenai teori yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan. Pengertian bank, Fungsi bank, Kegiatan bank, Peran Penting Bank, Resiko, Manajemen Resiko, Pengertian Laporan Keuangan, Jenis-jenis Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan, Pihak-pihak Yang Berkepentingan Dalam Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Kegunaan Laporan Keuangan, Analisis Diskriminan Z-score, Penelitian Terdahulu. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat kerangka pemikiran, metode pengumpulan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA

Dalam bab ini terdiri dari gambaran umum PT. Bank Mandiri Tbk yang terdiri dari sejarah perusahaan dan perkembangan, struktur organisasi perusahaan dan produk-produk, analisis data yaitu analisis diskriminan Z-Score beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan yang berdasarkan dari kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN